

**HALAMAN JUDUL**

**PERUBAHAN KEBIJAKAN MILITER RUSIA TERHADAP KRISIS**

**UKRAINA PASCA DOKTRIN MILITER TAHUN 2014**

*The Changes The changes in Russian Military Policy Against the Ukraine Crisis*

*After 2014 Military Doctrine*

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Disusun oleh:**

**ZAKKI NUR FEBRIANSYAH**

**20150510099**

**Pembimbing:**

**Takdir Ali Mukti, S.Sos.,M.Si**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2019**

## **A. PENDAHULUAN**

Rusia melakukan intervensi di Ukraina pada tanggal 28 Februari 2014 untuk membantu stabilitas keamanan. Krisis tersebut membuat Rusia merasa tidak aman dan terancam, Rusia merasa terancam karena krisis di Ukraina tersebut akan mengakibatkan menarik masuknya peranakan NATO yang akan membantu menyelesaikan krisis tersebut. Rusia beranggapan apabila NATO bisa dapat berhasil masuk kewilayah Ukraina maka akan berdampak pada kemungkinan NATO untuk mengambil sebagian dari wilayah Ukraina. Selain hal itu, Rusia juga khawatir apabila pasukan militer NATO datang ke Ukraina dan sampai ke perbatasan Ukraina Timur-Russia yang nantinya akan berdampak pada terisolirnya kekuatan militer yang dimiliki Rusia.

Rusia mengesahkan doktrin militer yang terbaru, yaitu tahun 2014 pada bulan Desember untuk memperbaiki doktrin militer yang sebelumnya, sekaligus untuk mendukung kebijakan militer yang berfungsi untuk melakukan intervensi. Doktrin militer merupakan hal penting untuk prinsip pengelolaan segala aspek, terutama dalam aspek pertahanan. Doktrin militer Rusia ini mempunyai tujuan untuk membimbing Rusia dalam mengambil ataupun melaksanakan kebijakan militernya. Doktrin militer yang sebelumnya, yaitu doktrin militer tahun 2010 dianggap tidak sesuai dengan kondisi internasional yang sekarang, maka dari itu, Rusia perlu mengganti dengan doktrin militer yang baru.

Krisis yang terjadi di Ukraina diakibatkan karena Presiden Ukraina saat itu, Victor Yanukovich secara mengejutkan membatalkan suatu kerjasama dengan Uni Eropa saat pertemuan di *Eastern Partnership Summit* yang

diselenggarakan di kota Lithuania pada 28 sampai 29 November tahun 2013. Keputusan yang dilakukan oleh presiden Ukraina saat itu sangat di dukung oleh Rusia, salah satunya oleh Vladimir Putin. Setelah itu Rusia memberikan bantuan hutang kepada Ukraina, dengan maksud dan tujuan agar Ukraina tetap menjadi negara yang netral.

Beberapa rakyat Ukraina merasa kecewa dengan keputusan itu, mereka melakukan aksi demonstran dengan sebutan Euromaidan. Mereka ingin Ukraina melakukan kerjasama dengan Uni Eropa, karena mereka beranggapan bahwa apabila Ukraina dan Uni Eropa bekerja sama, keadaan perekonomian dan politik di Ukraina akan membaik, dan merka tidak akan lagi bergantung dengan negara Rusia.

Pada 28 february tahun 2014 Rusia tiba di Ukraina untuk melakukan intervensi. Dalam intervensinya tersebut, Rusia mengerahkan senjata militernya, karena hal ini merupakan suatu intervensi yang mengarah pada kemiliteran. Rusia mengerahkan tank lapis baja, helicopter, dan senjata militer lain yang mendarat di wilayah Ukraina Timur yaitu tepatnya di Krimea. (Sutyagin I. , 2015)

Dalam pandangan Moskow, Krisis yang terjadi di Ukraina ini mencerminkan ketidakstabilan krisis politik, ekonomi, dan perubahan konteks internasional. Bagi Moskow, krisis yang terjadi di Ukraina ini menjadi salah satu alasan sebab di resmikannya doktrin militer ditahun 2014. Hal ini juga diserukan oleh wakil sekretaris Dewan Keamanan Nasional Rusia, Mikhail Popov. Doktrin militer Rusia ini memberi pedoman bagaimana Rusia nantinya bertindak atau mengambil suatu kebijakan yang berakibat pada domestik atau luar negeri.

(Hardoko, 2014)

Dalam pertemuan dengan pejabat militer di Departemen Pertahanan, presiden Rusia, Vladimir Putin mengatakan bahwasanya doktrin militer Rusia ini tetap melakukan operasional secara defensif tetapi tetap memandang dan mempertimbangkan kondisi serta rintangan politik internasional yang tidak tetap, dan dapat berganti suatu saat. Di dalam doktrin militer tahun 2014 ini berbeda karena doktrin militer ini menyebutkan secara spesifik hal-hal yang dibicarakan di dalam pasal-pasal nya.

Perbedaan doktrin militer tahun 2014 dan yang sebelumnya, yaitu doktrin militer tahun 2010, adalah soal ancaman yang diperjelas doktrin militer tahun 2014. Doktrin militer Rusia pada tahun 2010 hanya membahas mengenai ancaman eksternal berupa perluasan wilayah/blok namun tidak disebutkan blok mana secara rinci, sedangkan doktrin militer tahun 2014 menyebutkan secara spesifik tentang adanya perluasan blok dari aliansi NATO yang berkaitan dengan Amerika Serikat. (Klein, 2015)

## **B. Kerangka Pemikiran**

William D. Choplin menyebutkan ada tiga faktor yang berpengaruh dalam menghasilkan suatu tindakan politik luar negeri. Pada teori ini terdapat tiga faktor penting pada proses pengambilan kebijakan luar negeri oleh suatu negara berdasarkan apa yang disampaikan William D. Choplin dalam diagram di atas, yaitu : situasi politik dalam negeri, kapabilitas ekonomi dan militer, dan yang terakhir situasi dan kondisi internasional.

### 1. Situasi Politik Dalam Negeri

Setiap Kebijakan Politik yang dibuat baik itu politik dalam negeri maupun luar negeri pasti akan mempertimbangkan keadaan politik dalam negeri. Dalam suatu system politik, banyaknya tuntutan dan bahkan dukungan yang dapat dikategorikan ke sebuah input, dalam suatu sistem politik sangat mempengaruhi langkah selanjutnya dalam proses pengambilan suatu kebijakan. Input-input yang berupa dukungan dan tuntutan inilah yang nantinya akan membentuk kondisi politik dalam negeri suatu negara. Kondisi politik dalam negeri inilah yang akan sangat mempengaruhi para pembuat keputusan dalam mengambil kebijakan luar negeri. Kondisi pemerintahan yang sedang berkuasa saat itu juga berpengaruh terhadap kebijakan yang nantinya akan dibuat. (Choplin, 2003)

Kebijakan Rusia untuk mengintervensi wilayah Ukraina dengan kekuatan militer disetujui dengan disahkannya UU intervensi Ukraina oleh Parlemen Rusia, ditambah dengan dukungan oleh Dewan Federasi Majelis Rusia untuk menjaga stabilisasi dan melindungi warga Rusia yang tinggal di Ukraina. Krisis yang terjadi di Ukraina mendorong ditandatanganinya doktrin militer tahun 2014 oleh Presiden Rusia, Vladimir Putin. Doktrin militer Rusia tahun 2014 ini terdapat beberapa penekanan terkait dengan perluasan wilayah NATO yang bagi Rusia sendiri merupakan ancaman yang serius, oleh karena itu, diperlukannya pembaharuan doktrin militer yang sebelumnya pada tahun 2010, karena pada doktrin itu tidak menyebutkan secara spesifik bahwa perluasan wilayah NATO merupakan ancaman serius bagi Rusia.

## 2. Kapabilitas Ekonomi dan Militer

Kapabilitas ekonomi dan militer negara berpengaruh terhadap kebijakan yang akan diambil, karena dapat mendukung kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Perekonomian suatu negara dapat dijadikan sebuah tolak ukur bagi kemampuan negara dalam situasi internasional. Besarnya anggaran negara yang digunakan untuk sarana militer juga bias dijadikan ukuran kekuatan negara untuk melindungi kepentingan negaranya. Ekonomi dan militer merupakan salah satu dari kapabilitas yang dibutuhkan negara untuk menjamin terwujudnya kepentingan negaranya. Para pengambil kebijakan luar negeri ini harus menyeimbangkan komitmen dan kemampuannya dengan memahami keterbatasan-keterbatasannya, yang diakibatkan oleh kondisi-kondisi ekonomi dan militer. (Choplin, 2003)

Dalam segi ekonomi, Russia yang mewarisi 50% asset di bidang perekonomian dan militer serta Rusia memiliki cadangan gas alam terbesar di seluruh dunia yaitu 1,688 triliun kaki kubik. Dengan cadangan yang besar tersebut, Rusia mampu memproduksi sebanyak 10.847 ribu barel per hari dan berada pada urutan ketiga sebagai produsen gas terbesar di dunia. Ukraina merupakan negara yang memasok gas dari Rusia. Sekitar 65 miliar meter kubik dari 133 miliar meter kubik gas dialirkan dari pipa-pipa gas melalui Ukraina ke negara-negara Eropa lainnya. Ukraina merupakan wilayah transit yang strategis bagi Rusia untuk menyalurkan gas. Oleh karena itu, pentingnya wilayah Ukraina bagi Russia ini menjadi factor Russia mempertahankannya agar Ukraina tidak masuk dalam keanggotaan NATO ataupun Uni Eropa. (Saputra, 2014)

Dari kapabilitas militer, Rusia merupakan negara yang mewarisi kekuatan persenjataan sekaligus ekonomi Uni Soviet, Rusia berada dalam urutan kedua

dari deretan negara yang memiliki kekuatan militer terkuat di dunia. Pada tahun 2013 rangkingnya berada pada urutan setelah Amerika Serikat Selain itu, Rusia juga merupakan negara adidaya nuklir. Dalam pandangan Moskow, kebijakan luar Negeri haruslah didukung oleh kemampuan militer. Potensi kekuatan militer Rusia dapat dianalisa untuk mengetahui sejauh mana status “Great Power” dapat dicapai kembali. Hingga kekuatan nuklir dianggap dapat menjadi kemampuan *deterrence* (daya tangkal) terhadap ancaman dari pihak lain terutama NATO. Kemampuan nuklir Rusia dapat dikatakan menjadi pilar utama yang paling efektif terhadap klaim untuk menjadi “Great Power”. Dengan negara yang memiliki kapabilitas militer yang kuat, Russia berani melakukan intervensi dalam krisis Ukraina dengan mengirimkan persenjataan dan pasukan secara bertahap untuk mendukung warga Ukraina yang pro-Rusia dan untuk membendung pengaruh NATO yang mulai meng-ekspansi wilayah yang mulai masuk ke Eropa Timur. (Goldman, 2009)

### 3. Situasi dan Kondisi Internasional

Pada dasarnya negara satu dengan negara yang lain Bersama-sama bertindak untuk memelihara perdamaian; baik negara di masa lalu maupun di masa sekarang. Sehingga ketika suatu negara bertindak atau membuat kebijakan luar negeri, maka perlu baginya untuk melihat melalui peran atau kapasitas negaranya dalam politik dunia internasional. Sifat sistem internasional dalam hubungan antar negara dengan kondisi-kondisi dalam sistem itu menentukan bagaimana negara itu akan membuat sebuah kebijakan. Situasi di negara yang menjadi tujuan politik luar negeri serta pengaruh dari negara-negara lain yang relevan dengan

permasalahan yang dihadapi merupakan pertimbangan bagi *decision maker* dalam menentukan arah kebijakan luar negeri suatu bangsa.

Negara-negara besar tidak selalu saling menyerang secara langsung, tetapi saling berupaya untuk mendominasi negara-negara yang lebih kecil dalam system itu. Sedangkan negara-negara kecil akan cenderung bersatu dengan negara-negara kecil lainnya atau bekerjasama dengan negara besar (Choplin, 2003). Presiden Ukraina saat itu, Viktor Yanukovych tidak menandatangani perjanjian dengan Uni Eropa. Oleh karena hal tersebut, Rusia mengapresiasi keputusan dari Presiden Yanukovych tersebut. Namun, pada saat itu pula Rakyat Ukraina yang mendukung terhadap Barat merasa kecewa dengan keputusan Yanukovych. Mereka berharap bahwa Ukraina akan bekerjasama dengan Eropa dengan begitu perekonomian Ukraina akan membaik dan tidak bergantung lagi terhadap Rusia. Dan oleh karena itu, krisis di Ukraina terus berlanjut, disitu pula yang mengakibatkan Rusia terus melakukan intervensi militernya ke wilayah Ukraina agar Ukraina tetap menjadi negara yang netral dengan tidak tergabung bersama asosiasi bentukan Barat (Uni Eropa, Amerika dan NATO)

### **C. Hipotesis**

Rusia melakukan perubahan kebijakan militernya dari defensive ke ofensif terhadap krisis Ukraina pasca doktrin militer tahun 2014 karena;

1. Melindungi kepentingan negara Rusia yaitu untuk melindungi warga etnis yang berada di Ukraina
2. Melindungi kepentingan negara Rusia terutama di bidang ekonomi yaitu dalam hal pemasokan gas ke Ukraina.

3. Mencegah pengaruh Eropa Barat terutama NATO yang mulai masuk ke Ukraina.

#### **D. Metodologi Penelitian**

Penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif dan studi literature, peneliti akan mengumpulkan data yang diperlukan dengan memanfaatkan berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, dokumen resmi, maupun artikel dari media cetak maupun online yang dapat menunjang analisis dari penulis.

Pengumpulan data yang akan dilakukan adalah melalui *library research* yaitu teknik mengumpulkan data melalui buku-buku akademik, makalah, jurnal, artikel-artikel dari beberapa sumber media, seperti melalui media cetak, ataupun media online, dokumen resmi atau *fact sheet* maupun *fact book*, dan website yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan informasinya, serta semua sumber-sumber lain yang dapat menunjang penelitian ini.

#### **E. Pembahasan**

Rusia melakukan intervensi tersebut dengan tujuan untuk melindungi kepentingan negaranya, sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut, Rusia perlu melakukan kebijakan luar negeri yang di penulisan ini dipengaruhi oleh situasi dalam negeri, kapabilitas ekonomi dan militer, dan situasi Internasional.

#### A. Melindungi Etnis Rusia yang berada di Ukraina

Kepentingan yang pertama bagi Rusia pasca penandatanganan doktrin militer tahun 2014 adalah kepentingan untuk negaranya agar bisa melindungi etnis yang berada di wilayah Ukraina, dengan adanya konflik di sana, dan konflik tersebut lebih condong arahnya dalam kekerasan dan bentrok, Rusia melakukan intervensi dengan cara militer, karena Rusia yakin dengan kekuatan militer, dia lebih unggul dari kelompok lainnya, dalam hal ini yaitu warga Ukraina yang mendukung agar Ukraina masuk ke Eropa.

Dari ketidakstabilan sosial dan politik yang terjadi di Ukraina maka Vladimir Putin langsung mengirimkan pasukan militer bersenjata dengan dalih menjaga etnis Rusia yang berdomisili di Crimea. Tetapi selain untuk menjaga etnisnya, ternyata Putin memiliki beberapa keinginan yang diantaranya:

- a. Kawasan strategi Laut Hitam di Semenanjung Crimea, wilayah Laut Hitam merupakan salah satu pintu gerbang internasional besar yang sangat penting bagi Eropa serta untuk Asia dan Rusia, sehingga selalu menjadi daya tarik bagi kekuatan-kekuatan besar di dunia. Di negaranya, Rusia tidak memiliki pangkalan laut yang mampu memampung 338 kapal perang. Kawasan Laut Hitam di Crimea merupakan laut hangat serta memiliki kedalaman laut 30 meter yang cocok untuk dijadikan pangkalan laut militer milik Rusia, berbeda dengan laut di sebelah Utara Rusia yang dingin sehingga membutuhkan biaya operasional lebih untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Rusia.

- b. Armada Laut Hitam Rusia, Pertumbuhan ekonomi Rusia dalam

beberapa tahun terakhir telah mendukung pengeluaran pertahanan untuk merestrukturisasi angkatan bersenjata dan meningkatkan kualitas militer, dimana terdapat kemajuan bagi militer Rusia. Armada laut hitam Rusia terdiri dari 388 kapal perang termasuk 14 kapal selam diesel. Selain itu, terdapat 161 jet tempur di pangkalan udara yang disewa Rusia di Gvardeiskoye sebelah Utara Simferopol dan Sevastopol. Total terdapat 25.000 personel militer Rusia di Ukraina yang belum termasuk staf sipil, jika dihitung juga keluarga mereka yang ikut tinggal di kompleks militer Crimea, total lebih dari 100.000 orang. (Viva, 2014)

Dalam kebijakan luar negerinya untuk memustkan mengintervensi Ukraina dari segi militer, Rusia beralasan bahwa untuk melindungi warga entis Rusia yang berada di wilayah Ukraina. Hal itu merupakan masalah penting bagi Rusia, karena Rusia juga perlu melindungi kedaulatan negaranya sendiri, dan intervensi ini juga diizinkan oleh Dewan Federasi Rusia yang menyetujui menggunakan kekuatan militer karena memang Rusia unggul dalam bidang ini. (Cecire, *The Russian Invasion of Ukraine*, 2014)

Kebijakan Rusia itu juga dinyatakan oleh Putin, preisdan Rusia itu beranggapan bahwa intervensi militer yang dilakukan Rusia itu merupakan hal yang wajar karena ini menyagkut keamanan serta kedaulatan negaranya. Wilayah yang terdapat banyak warga negara etnis Rusia juga berada di Krimea. Menurut Putin, wilayah Krimea memiliki hubungan lebih dekat dengan Rusia. Setelah peresmian doktrin militer tahun 2014 dimana dari hal tersebut Rusia terus meningkatkan insentisas kebijakan militernya dengan dibuktikannya intervensi

yang tidak terpusat di wilayah Krimea saja, yaitu meluasa menjadi ke wilayah Utara maupun Selatan. Hal ini memang ditunjukkan oleh Rusia sebagai upaya mereka bahwa mereka benar-benar ingin melindungi warga etnis mereka.

## **B. Melindungi Kepentingan Rusia terkait suplai gas ke Ukraina**

Rusia memiliki cadangan gas alam terbesar di seluruh dunia yaitu 1,688 triliun kaki kubik, dengan cadangan yang besar tersebut, Rusia mampu memproduksi sebanyak 10.847 ribu barel per hari dan berada pada urutan ketiga sebagai produsen gas terbesar di dunia. Ukraina merupakan negara yang memasok gas dari Rusia ke UE. Sekitar 65 miliar meter kubik dari 133 miliar meter kubik gas dialirkan dari pipa-pipa gas melalui Ukraina ke 28 negara anggota UE setiap tahunnya. (Mutiasari, 2014) Dengan fakta tersebut maka Rusia merupakan negara superpower di bidang energi.

Eropa memasok sekitar 40% kebutuhan gasnya serta 30% kebutuhan minyaknya dari Rusia Terdapat lebih dari sembilan negara anggota Uni Eropa yang bergantung pada pasokan gas dan minyak mentah yang berasal dari Rusia tersebut

Bagi Rusia, Ukraina merupakan wilayah yang sangat penting dalam politik, ekonomi serta militer negaranya. Dalam hal ekonomi, Ukraina merupakan jembatan penghubung yang menyalurkan gas dari Rusia ke Eropa. Selain itu keadaan ekonomi Ukraina yang bergantung pada ekspor baja, batu bara, bahan

bakar dan minyak bumi, bahan kimia serta biji-bijian ke Rusia memberi keuntungan tersendiri bagi Rusia.

Pemerintah Ukraina mempunyai kesepakatan dengan pemerintah Rusia tentang distribusi gas, kesepakatan tersebut dioperasikan bersama oleh perusahaan gas Ukraina, Naftogaz dan perusahaan Rusia, RosUkrEnergo yang sebagian sahamnya dimiliki perusahaan energi Rusia, Gazprom yang mana perusahaan baru itu pada tahun ini akan mengirim hingga 40 miliar kubik meter gas dari Turkmenistan dan sekitar 22 miliar kubik meter gas dari Rusia pada harga US\$95 juta per 1.000 meter kubik gas. Namun semenjak terjadi krisis, pemerintah Ukraina lebih berpihak kepada negara-negara Barat. Hal ini telah terjadi setelah politisi pro Barat menyingkirkan politisi pro Rusia dan hal tersebut berdampak buruk bagi pemerintahan Ukraina. Sebelumnya presiden terguling Viktor Yanukovich juga telah menandatangani kontrak baru untuk pengiriman gas ke Ukraina dengan Rusia. Harga diskon gas 280 dolar per seribu meter kubik untuk Ukraina merupakan sebuah intensif besar, akan tetapi harga itu melonjak naik menjadi 485 dolar setelah Yanukovich digulingkan dan kenaikan 42 persen harga gas Rusia merupakan sebuah pukulan berat bagi ekonomi Ukraina. Pemerintah Ukraina sendiri sangat sulit untuk bisa melepaskan pengaruh dari Rusia karena karena 60 persen kebutuhan gas Ukraina dikirim dari Rusia.

Rusia menjadikan energi sebagai alat politik luar negeri, terutama untuk kawasan – kawasan Uni Eropa dan Ukraina, kelangkaan energi gas menjadikan Uni Eropa dan Ukraina sangat bergantung pada impor gas Rusia. Rusia juga menjadikan Kawasan Sevastopol di Krimea menjadi Kawasan untuk kepentingan militernya dan ekonominya. Ketika Crimea sudah dimiliki, maka tujuan berikut

adalah untuk menjaga kepentingan berjalannya pipa gas Rusia untuk memasok gas alam di Eropa. Pipa-pipa gas alam Rusia yang mengalir dan terbentang ke Eropa merupakan kekuatan utama Rusia kedepannya. Ketika Rusia menguasai seluruh Crimea maka Rusia akan memiliki kendali tunggal atas penguasaan berjalannya pipa gas alam yang dimiliki oleh Rusia tanpa harus melalui negara-negara lain, salah satunya Ukraina. Hal ini menjadikan bahwa Ukraina sangat penting bagi Rusia baik dari segi ekonomi maupun militer.

### **C. Mencegah Perluasan NATO**

Krisis politik yang berlangsung di Ukraina ini yang membuat Rusia segera merubah kebijakan doktrin militernya yang baru untuk merespon ancaman eksternal yang membuat Rusia khawatir. Untuk mengantisipasi situasi Internasional juga, Rusia berasumsi bahwa hal ini penting untuk segera dilakukan.

Kebijakan luar negeri Rusia untuk merubah doktrin militer yang dahulu menjadi doktrin militer tahun 2014 yang terbaru di landasi oleh sebab pergerakan aliansi NATO yang nyata. Rusia melakukan intervensi militer ke wilayah Ukraina dengan harapan Ukraina tidak dicampur urusan lagi dengan NATO, karena NATO juga beranggapan bahwa kekuatan militer Rusia susah untuk ditandingi.

Rusia tentunya menjadi terancam apabila pola aliansi yang mulai dilancarkan dan diciptakan di wilayah Eropa Timur beberapa tahun terakhir. Hal yang membuat Rusia khawatir ialah faktanya negara-negara yang dulu masuk ke Pakta Warsawa dan merupakan pecahan Uni Soviet mulai memilih untuk bergabung dengan NATO yang dari awal perang dunia juga aliansi dari perpanjangan Amerika Serikat. Dahulu memang kedua negara ini yang saling berkuasa dan saling berlomba, walaupun pada akhirnya Uni Soviet yang runtuh.

Pakta Warsawa merupakan aliansi yang dahulunya berupa aliansi militer yang beranggotakan yang berpengangut keyakinan komunis. Anggotanya pada saat itu terdiri dari Uni Soviet, Romania, Polandia, Jerman Timur. Aliansi ataupun organisasi ini sangat bertolak belakang dengan NATO. Bahkan dulu, memang tujuannya adalah menghadapi sebuah ancaman perluasan NATO. Pakta Warsawa didirikan pada tahun 1955 oleh Nikita Khrushchev dan diresmikan pada tanggal 14 Mei tahun 1955. Namun, karena Uni Soviet kalah dengan Amerika Serikat, aliansi ini juga berakhir, dan di resmikan berakhir pada 1 Juli tahun 1991. (Enjang, 2014)

Setelah runtuhnya Pakta Warsawa dan Uni Soviet, negara-negara yang dulunya tergabung Pakta Warsawa dan dibawah naungan Uni Soviet, selang jatuh hari juga memilih untuk bergabung dengan aliansi NATO, yang tentunya dulu merupakan aliansi yang sangat berlawanan dengan Pakta Warsawa

Di tahun 1999, ada beberapa negara Eropa Timur yang dahulunya merupakan negara yang tergabung dalam Pakta Warsawa yaitu negara Ceko, Polandia, dan Hongaria memilih gabung ke aliansi NATO. Tidak hanya itu, selang beberapa tahun kemudian, negara seperti Lithuania, Estonia, dan Latvia ikut menyusul menjadi anggota dari aliansi NATO pada tahun 2004. Di tahun yang sama juga, negara lain yaitu Bulgaria, Slovenia, Slovakia, dan Rumania juga bergaung ke aliansi NATO ini. Lima tahun setelahnya, tepatnya pada tahun 2009, Kroasia dan Albania juga memutuskan untuk ikut masuk dalam keanggotaan NATO. Dengan beberapa negara yang perlahan masuk mengikuti NATO, membuat Rusia menjadi khawatir. (Riegert, 2014)

Penasehat Kremlin, Mikhail Popov mengatakan bahwa perluasan anggota NATO ini yang disebut ancaman bagi Rusia, karena semakin lama, perluasan yang dilakukan oleh NATO ini mulai masuk ke perbatasan Rusia yaitu negara Ukraina. “Ancaman” mengenai perluasan anggota NATO tertuang dalam pasal 12.a doktrin militer tahun 2014 yang berbunyi;

NATO ingin memperkuat pertahanannya di Eropa Timur dengan mendirikan lima pangkalan militer serta 5.000 pasukan militer. Langkah ini tentunya bertujuan untuk menjamin perlindungan negara-negara anggota aliansi dari ancaman yang ditimbulkan oleh Rusia, karena NATO menganggap kebijakan Rusia di Ukraina merupakan pelanggaran terhadap kedaulatan negara lain dan melanggar hukum internasional.

NATO mengirimkan beberapa kapal perang di Laut Hitam dan memperkuat di dwilayah negara-negara Baltik, dan disisi lain, NATO juga berafiliasi dengan anggotanya terutama Bulgaria, Lithuania, dan Estonia untuk mendukung NATO untuk memenangkan pertempuran di Ukraina Timur. Tidak hanya Rusia yang memanfaatkan krisis yang terjadi di Ukraina, NATO juga sangat amat memanfaatkannya, karena NATO beranggapan krisis ini merupakan waktu yang tepat agar aliansi NATO dapat masuk ke Ukraina dan mengajak Ukraina bergabung dengan aliansi NATO.

Maka dari itu, dengan adanya doktrin militer 2014, Rusia merubah kebijakan militernya terutama di Ukraina dengan strategi yang lebih ofensif karena NATO juga mulai melakukan strategi untuk membantu Ukraina yang pro terhadap Eropa barat. Dengan mengamandemenkan doktrin militer 2014, Rusia

berharap strategi kebijakan militernya di Ukraina dapat mempengaruhi kebijakan Ukraina agar tetap menjadi negara netral.